



Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19

*Laras Firdaus, H. Hunaepi, Agus Muliadi, Herdiyana Fitriani

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*Correspondence e-mail: larasfirdaus@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Data dikumpulkan dari 150 mahasiswa pendidikan biologi Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) menggunakan angket yang disusun pada Google Form, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan trend data penelitian yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan 87% mahasiswa menggunakan smartphone, dan 13% menggunakan laptop. Pada aspek aplikasi, 73% menggunakan media sosial WhatsApp, 27% menggunakan website kampus. Selain itu, dalam perkuliahan online 92% mahasiswa menggunakan paket data sebagai basis jaringan internet, 62% mahasiswa menyatakan bahwa harga paket data mahal, sebesar 58% menyatakan kondisi jaringan stabil selama perkuliahan online, serta sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan online tidak efektif dibandingkan dengan perkuliahan konvensional. Rekomendasi penelitian berdasarkan respon atau persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 adalah UNDIKMA harus berusaha berusaha merancang perkuliahan yang mengakomodir antara perkuliahan online dengan perkuliahan tatap muka. Selain itu, dosen sebagai tenaga pengajar diharapkan merancang materi ajar yang lebih menarik, dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Kata kunci: respon mahasiswa; pembelajaran online; pandemi covid-19

Student response to online learning during the Covid-19 pandemic

Abstract: The purpose of this study was to describe student responses to online learning during the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive study with a survey method. Data were collected from 150 biology education students of Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) using a questionnaire compiled on Google Form, then analyzed descriptively based on the trends of the research data obtained. The results showed 87% of students used smartphones, and 13% used laptops. In the application aspect, 73% use WhatsApp social media, 27% use campus websites. In addition, in online lectures 92% of students use data packages as the basis for the internet network, 62% of students stated that the price of data packages is expensive, 58% stated that the network conditions were stable during online lectures, and most students stated that online lectures were ineffective compared to conventional lectures. Research recommendations based on student responses or perceptions of online learning during the COVID-19 pandemic are that UNDIKMA should try to design lectures that accommodate online lectures with face-to-face lectures. In addition, lecturers as teaching staff are expected to design teaching materials that are more attractive and easily accessible to students.

Keywords: student response; online learning; the covid-19 pandemic

How to Cite: Firdaus, L., Hunaepi, H., Muliadi, A., & Fitriani, H. (2020). Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. *Empiricism Journal*, 1(2), 60-65. doi:<https://doi.org/10.36312/ej.v1i2.336>



<https://doi.org/10.36312/ej.v1i2.336>

Copyright© 2020, Firdaus et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Jika kita melakukan kilas balik, barang kali sekarang kita berada pada kondisi seperti apa yang disebut oleh Alvin Toffler sebagai fenomena kekagetan masa depan (*future shock*). Ini dapat diketahui ketika Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) mendeklarasikan COVID-19 sebagai penyakit pandemi yang sangat berbahaya, yang dapat menyebabkan ketakutan atau kepanikan di seluruh dunia (Duraku & Hoxha, 2020). Kekagetan yang kita alami tersebut disebabkan karena kita tidak tahu preseden COVID-19 itu sendiri, sehingga kita tidak dapat melakukan pencegahan secara dini. Peraturan-peraturan dalam rangka untuk meminimalisir ataupun memotong penyebaran COVID-19, seperti lock down, menjaga jarak sosial, baik skala kecil maupun skala luas (Peraturan Sosial Berskala Besar/PSBB), menyebabkan interaksi sosial tatap muka menjadi terhambat, dan bahkan tidak

hanya pada aspek sosial kemanusiaan saja, tetapi juga COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada aspek ekonomi dan pendidikan. Khusus pada aspek pendidikan, terjadi transisi pembelajaran, dominan (umumnya) dilakukan secara konvensional (tatp muka) antara siswa dan guru, mahasiswa dan dosen, kini beralih menjadi pembelajaran atau perkuliahan online. Kebijakan ini diambil dan dilaksanakan, tidak hanya sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, tetapi juga lebih dari itu, yakni mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan sebagai lembaga pemanusiaan, berperan untuk mentransfer, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran online memiliki berbagai nama dan istilah, seperti *e-learning*, *internet learning*, *distributed learning*, *networked learning*, *tele-learning*, *virtual learning*, *computer-assisted learning*, *Web-based learning*, dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Semua istilah tersebut memosisikan perbedaan jarak antara guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa, atau dengan lain pernyataan baik antara guru dengan siswa maupun dosen dengan mahasiswa berada pada tempat yang tidak sama (Anderson & Elloumi, 2004). Lebih lanjut Anderson & Elloumi (2004) menerangkan bahwa pembelajaran online merefleksikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan teknologi. Yang dan Li (2018) menyatakan bahwa *e-learning* berperan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran, mentransfer pengetahuan dan keterampilan melalui web dan perangkat elektronik yang sesuai dengan kurikulum dan aktivitas online. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dalam hal ini yang dimaksud dengan pembelajaran online adalah pembelajaran yang berkaitan dengan internet, perangkat (*device*), dan aplikasi pembelajaran online.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa teknologi mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada saat sekarang ini, seperti pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan, kemudian dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi menjadikan proses pembelajaran menjadi semakin mudah untuk diakses kapan dan di mana saja (Anderson & Elloumi, 2004). Beberapa hasil penelitian terkait dengan pembelajaran online, antara lain adalah Almaiah dan Masita (2014) menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran *m-learning*. Abbasi & Ayoob (2020) menemukan bahwa dari 382 responden yang disurvei, 77% siswa memberikan respon negatif pembelajaran *e-learning*, dan sebesar 76% siswa menggunakan smartphone dalam pembelajaran *e-learning*-nya. Yang & Cornelius (2004) menemukan bahwa respon positif siswa terhadap pembelajaran online karena proses pembelajarannya fleksibel, sangat mudah dikoneksikan dengan internet, pembiayaan yang efektif, pencarian informasi atau sumber belajar yang mudah dilakukan, sedangkan respon negatifnya disebabkan karena keterlambatan respon dari instruktur, kurangnya bantuan teknik dari instruktur, metode pembelajaran monoton, kurangnya persiapan instruktur dalam mendesaikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran online bukanlah suatu yang baru, atau dengan lain pernyataan bahwa pembelajaran online sudah dilakukan jauh sebelum adanya pandemi COVID-19, tetapi kondisi sekarang berbeda dengan kondisi sebelumnya, bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 menyebabkan lembaga pendidikan, termasuk Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) untuk menyesuaikan kegiatan perkuliahan, dan/atau bahkan kurikulum perkuliahannya, tetapi sebelum memberlakukan perkuliahan online dalam skala yang lebih besar, UNDIKMA harus memperhatikan beberapa aspek, seperti menyediakan platform ataupun website pembelajaran online yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa, sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa respon mahasiswa merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pijakan untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran online. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kemudian upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dilakukan dengan menyusun angket pada Google Form selanjutnya disebarluaskan ke mahasiswa melalui

media sosial WhatsApp. Pertanyaan yang terdapat dalam angket meliputi aplikasi dasar yang digunakan dalam perkuliahan online, basis jaringan, perangkat atau media yang digunakan, serta kendala atau hambatan yang dialami mahasiswa saat perkuliahan secara online. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan trend data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan online merupakan alternatif terbaik dilakukan dalam masa pandemi COVID-19. Dalam proses pelaksanaannya, mahasiswa dapat menggunakan berbagai media platform perkuliahan online, di antaranya adalah platform produk google, seperti Google Classroom, Google Hangouts. Selain itu juga terdapat aplikasi-aplikasi lain, seperti media sosial WhatsApp, Zoom, Website kampus. Pertanyaan yang termuat dalam Google Form berisikan pertanyaan terkait dengan pelaksanaan perkuliahan online, dan untuk lebih jelasnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa sebesar 87% mahasiswa menggunakan smatphone (handphone) dalam perkuliahan online, dan 13% menggunakan laptop. Hasil ini mengindikasikan bahwa aplikasi-aplikasi perkuliahan online, seperti WhatsApp diintegrasikan ke laptop, sehingga media sosial WhatsApp dapat diakses melalui laptop.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almaiah dan Masita (2014) menunjukkan bahwa 68.1% responden menggunakan smartphone dalam pembelajaran mobile learning (M-Learning), 11% menggunakan tablet, 1.1% menggunakan Personal Digital Assistant (PDA), dan sisanya adalah perangkat-perangkat yang lain. Selanjutnya Norris, Hosain, dan Soloway (2011), menyatakan bahwa samrtphone lebih komfortabel, lebih sustain, lebih praktis dibandingkan dengan laptop, dan samartphone lebih sejalan dengan kemunculan teknologi seluler sebagai teknologi dominan dalam dekade mendatang, sehingga dengan demikian smartphone tetap menjadi perangkat (*device*) dominan, tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai perangkat perkuliahan online, hal ini dikarenakan smartphone tidak hanya memiliki berbagai fitur, tetapi juga memberikan mobilitas dan hiburan kepada penggunaannya, serta kecanggihan atau kelebihan-kelebihan pada smartphone, menyebabkan smartphone menjadi bagian yang terhindarkan dari kehidupan banyak orang (Tuncay, 2016).

Tabel 1. Respon umum mahasiswa terhadap perkuliahan online

| Aspek kuliah online | Persentase (%) |
|---------------------------------------|----------------|
| A. Perangkat kuliah online | |
| Smartphone (handpnone) | 87 |
| Tablet | |
| Laptop | 13 |
| Power Computer (PC/Komputer) | |
| B. Aplikasi kuliah online | |
| WhatsApp | 73 |
| Zoom | |
| Google Classroom | |
| Google Hangouts | |
| WeChat | |
| Telegram | |
| Website kampus | 27 |
| C. Basis jaringan internet | |
| WiFi | 8 |
| Mobile data (paket data) | 92 |
| Kendala/hambatan kuliah online | |
| Harga paket data mahal | 62 |
| Harga paket data murah/terjangkau | 38 |
| Kondisi jaringan internet | |
| a. Stabil | 58 |
| b. Tidak stabil | 42 |

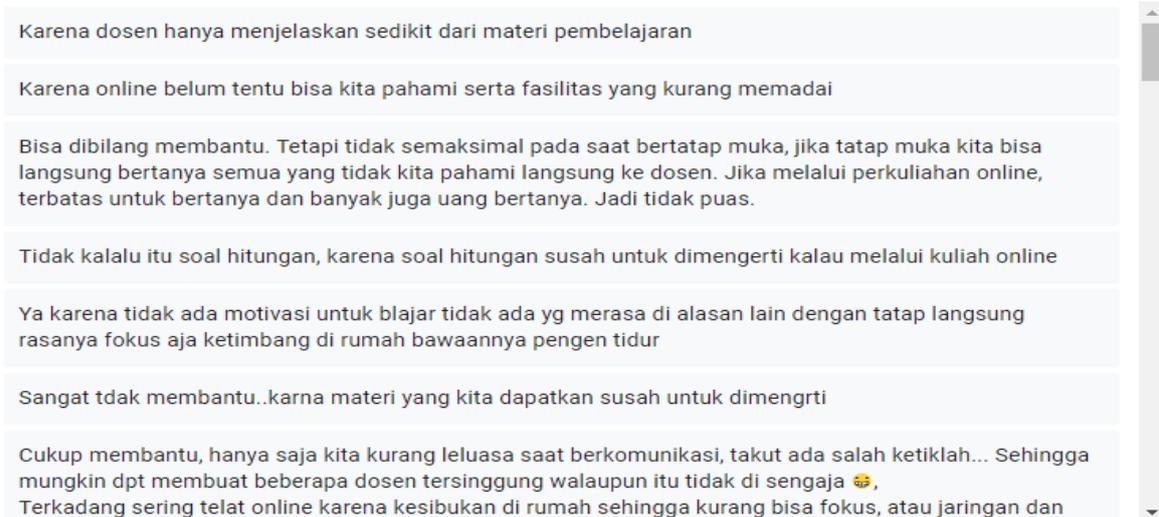
Dalam perkuliahan online, mahasiswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi, berkomunikasi, baik antar sesama mahasiswa, maupun antara mahasiswa dengan dosen. Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui sebesar 73% perkuliahan menggunakan media sosial WhatsApp, dan 27% menggunakan website kampus. Keduanya, baik WhatsApp maupun website kampus atau aplikasi berbasis web merupakan aplikasi yang dominan digunakan di UNDIKMA. WhatsApp sebagai media sosial, tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara rutin dengan teman, tetapi juga digunakan sebagai aplikasi dalam perkuliahan (Kushwaha & Jhawar, 2018). Selain itu, media sosial WhatsApp merupakan aplikasi sosial media yang dapat diakses dengan mudah, baik oleh dosen maupun mahasiswa, sehingga WhatsApp merupakan media berbagi (*sahreing platform*) yang mudah (praktis), mendorong kerjasama yang baik, dan mengintensifkan motivasi untuk berperan aktif dalam tugas akademik (Bouhnik & Deshen, 2014). Selain itu, WhatsApp tidak hanya praktis, mudah diakses, tetapi juga WhatsApp memiliki tingkat keamanan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan sosial media yang lain, seperti facebook dan twiter (Bouhnik & Deshen, 2014), sehingga WhatsApp menjadi pilihan utama aplikasi sosial media perkuliahan online. Mazana (2018) lebih lanjut menambahkan bahwa dosen dapat menggunakan sosial media sebagai media untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan berbagai aktivitas perkuliahan, seperti menyampaikan kontrak perkuliahan, dan bahkan membagikan materi-materi perkuliahan, baik dalam bentuk file word (microsoft word), power point presentataion (PPT), portable document format (PDF), audio dan vidio.

Pelaksanaan perkuliahan online melalui WhatsApp dilakukan melalui grup WhatsApp (WhatsApp groups), yang mana grup WhatsApp tersebut dapat dibuat, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Melalui grup WhatsApp tersebut dosen dapat menyampaikan kontrak perkuliahan, baik melalui teks, pesan audio ataupun vidio, membagikan materi-materi perkuliahan, tanya jawab, sehingga dengan demikian, proses komunikasi ataupun penyampaian materi perkuliahan tetap berlangsung, dan bahkan mahasiswa dapat membuat grup WhatsAppnya sendiri, hal ini memungkinkan terjadinya transfer dan transformasi informasi yang berkaitan dengan kuliah-kuliahnya dengan sangat cepat (Madge et al., 2019). Lebih lanjut Madge et al (2019) menambahkan grup WhatsApp merupakan grup yang bersifat informal, sehingga proses perkuliahan menjadi lebih fleksibel, mahasiswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat atau argumennya melalui grup WhatsApp.

Pandemi COVID-19 telah membuat jarak pada kehidupan kita, tidak hanya dalam sosial kehidupan kita sehari-hari, tetapi juga dalam aspek pendidikan, tetapi perlu untuk dipahami bahwa praktik pembelajaran ataupun perkuliahan online sudah banyak dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19, hanya saja perkuliahan online di masa pandemi COVID-19 merupakan salah satu alternatif terbaik, baik yang bersifat prepentif, maupun dalam proses transfer pengetahuan. Sebagaimana yang kita tahu bahwa WhatsApp merupakan platform atau aplikasi utama perkuliahan online di UNDIKMA, tetapi di samping itu, UNDIKMA juga menyediakan website sebagai sarana alternatif lain perkuliahan online yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui www.siakadundikma.ac.id. Website kampus ini lebih ditujukan pada aspek perkuliahan secara administratif, seperti jadwal perkuliahan, pengisian kartu rencana studi (KRS). Selain itu, terdapat juga beberapa refrensi-refrensi, baik dalam bentuk buku maupun jurnal yang dapat diakses mahasiswa, dan melalui website kampus tersebut, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan perkuliahannya dari rumah tanpa harus berinteraksi langsung (tatap muka).

Adanya peraturan tentang lock down, menjaga jarak sosial (*social distancing*), menyebabkan berbagai aktivitas harus kita lakukan dari rumah (*work from home*), termasuk juga dengan perkuliahan. Khususnya berkaitan dengan perkuliahan, meskipun tidak dapat menggantikan perkuliahan tradisional (konvensional), tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi kita yakin bahwa perkuliahan online merupakan alternatif terbaik untuk dilakukan di masa pandemi COVID-19. Seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**, sebagian besar (87%) mahasiswa menggunakan smartphone sebagai perangkat perkuliahan online, dengan smartphone menjadikan perkuliahan lebih mudah untuk diakses, tetapi meskipun demikian, suatu kekurangan yang tidak dapat dihindari dalam perkuliahan online, bahwa

sinyal jaringan seluler kadang mengalami gangguan, tidak memadai (sinyal tidak stabil) (Criollo et al., 2018). Tidak hanya berkaitan dengan kondisi, konektivitas, dan/atau stabilitas jaringan, kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan online adalah terkait dengan harga paket data (62%). Permasalahan ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan finansial mahasiswa (Allo, 2020), Demuyakor (2020) menambahkan bahwa mahasiswa-mahasiswa di Cina harus mengeluarkan biaya banyak untuk membeli paket data untuk perkuliahan online. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran online tidak efektif, ini diketahui dari respon yang diberikan mahasiswa seperti yang terlihat pada **Gambar 1**, sehingga dengan ini dapat dinyatakan bahwa meskipun pembelajaran online menjadi alternatif terbaik pada masa pandemi COVID-19, tetapi perlu untuk diakui bahwa pembelajaran online tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka (Demuyakor, 2020).



Gambar 1. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19

KESIMPULAN

Sebagai upaya untuk menekan ataupun memotong penyebaran pandemi COVID-19, proses pembelajaran online menjadi pilihan utama. Transisi pembelajaran ini barangkali dirasakan sulit oleh mahasiswa, karena sudah terbiasa dengan pembelajaran atau perkuliahan konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar respon mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran online, dan dalam proses pembelajaran online tersebut, sebagian besar mahasiswa menggunakan paket data sebagai basis jaringan internet dalam perkuliahannya, dan harga paket data itu sendiri dinyatakan mahal oleh mahasiswa. Selain itu, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan atau pembelajaran online adalah masalah konektivitas, kondisi atau kestabilan jaringan internet.

SARAN

UNDIKMA harus mendesain proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran online, serta dosen sebagai tenaga pengajar diharapkan merancang materi ajar yang lebih menarik, dan mudah diakses oleh mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari agensi pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M.D. (2020). Is The Online Learning Good in The Midst of Covid-19 Pandemic? The Case of EFL Learners. *Jurnal Sinestesia*, 2(1).
- Abbasi, S., & Ayoob, T. (2020). Perceptions of Students Regarding E-learning During Covid-19 at a Private Medical College. *Pak J Med Sci* (36).
- Almaiah, M.M., & Masita (2014). Investigating Students' Perceptions on Mobile Learning Services. *iJIM*, 8(4).
- Anderson, T., & Elloumi, F. (2004). *Theory and Practice of Online Learning*. Canda: Athabasca University.
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging Between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13.
- Criollo, S., Alcazar, A.J., & Mora, S.J. (2018). Advantages and disadvantages of m-learning in current education. <https://www.researchgate.net/publication/327332831>.
- Demuyakor, J. (2020). Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(3).
- Duraku, Z.H., & Hoxha, L. (2020). The impact of COVID-19 on Education and on The Well-being of Teachers, Parents, and Students: Challenges Related to Remote (Online) Learning and Opportunities for Advancing The Quality of Education. <https://www.researchgate.net/publication/341297812>.
- Kushwaha, P.S., & Jhavar, N. (2018). Role of Whatsapp as a Teaching Aid to Enhance Learning Capabilities of Management Students. *Ushus-Journal of Business Management*, 17(1).
- Madge, C., Breines, M.R., Dalu, M.P., Gunter, A., Mittlemeir, J., Prinsloo, P., & Raghuram, P. (2019). WhatsApp Use Among African International Distance Education (IDE) Students: Transferring, Translating and Transforming Educational Experiences. *Learning, Media and Technology*, 44(3).
- Mazana, M.Y. (2018). Social Media in The Classroom: WhatsApp a New Communication Tool For Enhanced Class Interactions. *Business Education Journal*, 11(1).
- Tuncay, M. (2016). Smartphones as Tools for Distance Education. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, 6(2).
- Yang, Yi., & Cornelius, L.F. (2004). Students' Perceptions towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach. *Association for Educational Communications and Technology*.
- Yang, F., & Li, W.B. (2018). Study on Student Performance Estimation, Student Progress Analysis, and Student Potential Prediction Based on Data Mining. *Computers Education*, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.04.006>.